

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan yang berarti setiap anggota mempunyai kesadaran untuk melakukan yang terbaik dalam kegiatan koperasi serta melakukan kegiatan yang dianggap berguna bagi setiap anggota koperasi. Prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan kopersisebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 6 (1) tentang perkoperasian antara lain, keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, pengawasan dilakukan secara demokratis, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi. koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen, koperasi menyelenggarakan pendidikan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jatidiri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi, koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional, dan koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota. Prinsip-prinsip koperasi adalah landasan koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat untuk membangun koperasi yang efektif dan kompetitif (Partomo & Soejoedono, 2002).

Perkembangan koperasi di Indonesia cukup signifikan, perkembangan tersebut dibuktikan dengan banyaknya kemunculan dan pertumbuhan

koperasi-koperasi baru yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi bisa berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh perseorangan dan beranggotakan warga Negara Indonesia, sedangkan koperasi sekunder koperasi yang didirikan oleh oleh paling sedikit tiga koperasi primer yang berbadan hukum (Harris, 2021).

Jenis koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 yang tercantum pada pasal 83 dan 84 antara lain, koperasi konsumen merupakan yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada non-anggota, koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota non-anggota, dan koperasi simpan pinjam yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota. Jenis koperasi yang banyak berkembang di masyarakat pada kenyataannya sangat beragam sesuai dengan kebutuhan ekonomi masyarakat daerah seperti, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam Syariah, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Unit Desa, Koperasi Pegawai Republik Indonesia, Koperasi Wanita, Koperasi Kelompok Tani, dan lain sebagainya.

Keanggotaan koperasi menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 yang bersifat sukarela dan terbuka. Dengan demikian, pengurus diharuskan melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tata kelola dan keberlangsungan koperasi kepada anggota dalam rapat anggota. Sama halnya dengan badan usaha lain, hasil akhir dari kegiatan operasional yang dilakukan

koperasi adalah laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan (Tamba, 2011) bahwa laporan keuangan koperasi pada umumnya tidak berbeda dengan badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Laporan keuangan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam suatu entitas atau badan usaha. Laporan keuangan koperasi berisi informasi keuangan yang berisikan kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam satu periode akuntansi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi.

Dalam hal pembangunan dan pengembangan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat di Indonesia, peran pemerintah adalah bertugas untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota khususnya, maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi koperasi secara benar dan tertib, diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan baku. Hal ini akan banyak membantu koperasi dalam pengembangan kegiatannya secara nyata.

Semakin berkembangnya koperasi, tuntutan untuk pengelolaan koperasi pun semakin besar. Koperasi juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sehingga data selanjutnya dapat diperoleh dengan cepat, pasti dan tepat. Koperasi perlu mengetahui kemajuan kegiatan usaha dan keadaan keuangannya sehingga sangat terlihat bahwa koperasi maju atau mundur.

Pada periode tertentu, koperasi harus menyajikan laporan keuangan untuk menilai kinerjanya. Tagihan tercatat sebesar Rp 3,39 triliun oleh tim kurator Koperasi Pandawa. Jumlah ini lebih kecil dari waktu yang dihabiskan untuk menunda pembayaran komitmen kewajiban (PKPU) senilai Rp 4 triliun. Dalam praverifikasi, 39.068 kreditur yang mendaftar mencapai total Rp 3,32 triliun. Selain itu, pihak koperasi masih mencatat tagihan 772 kreditur dengan total Rp 73,72 miliar yang terlambat mengajukan tagihan. Saat PKPU, Koperasi Pandawa tercatat memiliki utang mencapai Rp 3,11 triliun dari 28.489 kreditur, yang sebagian besar merupakan nasabah koperasi. Jumlah tagihan ini meningkat karena ada 8.009 nasabah tambahan dengan total tagihan Rp 959,56 miliar yang tidak tercantum dalam daftar kreditur PKPU karena mereka mendaftarkan tagihan mereka lebih lambat daripada yang diharapkan.

Keberadaan koperasi wanita cukup menarik bila dilihat dari perkembangannya yang pesat di beberapa koperasi seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu contohnya yaitu diadakannya kegiatan simpan pinjam yang dikelola oleh wanita di beberapa Propinsi (Ratnasari, 2013). Peran koperasi wanita yaitu wadah yang mampu memfasilitasi segala persoalan yang dihadapi perempuan yang dapat di manfaatkan untuk peluang ekonomi. Dengan demikian para perempuan akan dapat membantu para suami untuk menambah penghasilan guna untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka (Puspitadewi, 2016).

Koperasi wanita, juga dikenal sebagai koperasi perempuan, adalah jenis koperasi yang dikelola oleh dan untuk perempuan. Koperasi merupakan sebuah

bentuk organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggota-anggotanya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Koperasi wanita khususnya bertujuan untuk meningkatkan posisi dan peran perempuan dalam perekonomian serta mendukung kesejahteraan mereka.

Salah satu bentuk informasi keuangan yang penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi, juga dikenal sebagai laporan rugi laba atau laporan pendapatan, adalah salah satu laporan keuangan yang penting bagi koperasi. Laporan ini memberikan gambaran tentang pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang dihasilkan oleh koperasi selama periode tertentu. Melalui laporan laba rugi membantu koperasi dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka. Dengan menganalisis pendapatan dan beban, koperasi dapat melihat apakah mereka mencapai laba atau mengalami kerugian dalam periode tertentu. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi tren dan pola kinerja keuangan, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Selain itu laporan laba rugi memberikan informasi penting yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dari berbagai sumber dan beban yang dikeluarkan dalam berbagai kategori, manajemen koperasi dapat menilai efektivitas strategi bisnis dan membuat keputusan yang lebih baik terkait alokasi sumber daya (Kasmir, 2019).

Laporan laba rugi juga memberikan transparansi tentang kinerja keuangan koperasi kepada pemangku kepentingan seperti anggota koperasi, investor, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Dengan melaporkan pendapatan dan beban secara terperinci, koperasi menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dan dapat membangun kepercayaan dengan para

pemangku kepentingan. Laporan laba rugi juga membantu dalam pemantauan kesehatan keuangan koperasi. Dengan membandingkan laba atau rugi dari periode ke periode, koperasi dapat mengidentifikasi tren jangka panjang dan memonitor stabilitas keuangan mereka. Laporan ini juga membantu dalam mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta mengidentifikasi masalah potensial yang perlu ditangani (fahmi, 2018).

Kinerja keuangan koperasi dapat dilihat dari perubahan laba yang dihasilkannya. Perubahan laba mencerminkan perubahan dalam laba bersih koperasi dari periode ke periode. Perubahan laba memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan koperasi telah berkembang dari satu periode ke periode lainnya. Melalui perubahan laba, manajemen dapat mengidentifikasi tren dan pola dalam pendapatan dan beban yang mempengaruhi laba bersih. Informasi ini membantu dalam evaluasi kinerja keuangan koperasi dan memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja di masa depan (Munawir, 2014).

Menurut (Agustina & Silvia, 2014) perubahan laba dipengaruhi oleh current ratio dan debt to equity ratio. Sedangkan (Efriyenty, 2021) mengatakan bahwa current ratio dan debt to asset ratio lah yang berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. bertolak belakang dengan pendapat tersebut, (Mansur & Sulistyono, 2023) menemukan bahwa Elemen likuiditas cash ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi elemen likuiditas lainnya yaitu current ratio dan quick ratio tidak berpengaruh. Elemen fixed aset turn over berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi elemen lainnya yaitu Inventory

Turover, Account Receivable Turover dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dengan fokus pada rasio likuiditas, leverage dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas digunakan pada pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Horne & Wachowicz (2013) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan kemampuan pengubahan aset menjadi bentuk tunai dan tidak menyebabkan konsesi harga yang signifikan. Rasio lancar atau *current ratio* (CR) adalah tolok ukur untuk mengukur likuiditas, serta rasio ini memiliki kegunaan untuk melihat kemampuan membayar liabilitas jangka pendek oleh perusahaan dengan cara menggunakan aset lancar (Horne & Wachowicz, 2013). Semakin tinggi nilai rasio maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik sebab perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendek. Kreditur memandang ini sebagai hal yang positif karena menguntungkan, namun bagi pemegang saham hal ini berlaku sebaliknya, sebab aktiva lancar yang tidak dikelola dengan efektif tidak menguntungkan.

Kegiatan operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilepaskan dengan dana perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan akan dananya maka perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan internal atau sumber pendanaan eksternal. Sumber dana internal adalah sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan dan lain-lain. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar yang berupa pinjaman dari pihak *investor* maupun kreditur perusahaan. Biasanya sumber dana eksternal

digunakan oleh perusahaan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendanaanya secara internal.

Selanjutnya dikenal juga istilah leverage, dimana menurut (Sofyan, 2015) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut (Fahmi, 2018) leverage merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan dalam arti luas (Kasmir, 2019) mengatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Salah satu indikator pengukuran leverage perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri.

(Kasmir, 2019) menyatakan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari.

Rasio aktivitas terdiri dari perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran piutang, perputaran sediaan, hari rata-rata penagihan piutang, hari rata-rata penagihan persediaan, dan perputaran modal kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul pada penelitian ini adalah:

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Dan *Total Aset Turn Over* Terhadap Perubahan Laba Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Gresik Tahun 2018-2020 (*Study Empiris* Pada Koperasi Wanita Yang Melaporkan Laporan Keuangan Di Diskoperindag Tahun 2018-2020)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah *Total Aset Turn Over* berpengaruh terhadap perubahan laba?
4. Apakah *Current Ration*, *Debt to Assets Ration* dan *Total Aset Turn Over* secara bersamaan berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik, maka terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Waktu dan ruang lingkup: Penelitian ini terbatas pada periode tahun 2018-2020 dan hanya mempertimbangkan koperasi wanita yang tercatat di Diskoperindag. Batasan ini mengecualikan koperasi wanita di luar periode dan wilayah tersebut, sehingga hasil penelitian mungkin

tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk koperasi di wilayah lain atau periode yang berbeda.

2. Metode pengumpulan data: Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh koperasi wanita kepada Diskoperindag. Batasan ini mengecualikan pengumpulan data primer dan mungkin membatasi akses terhadap informasi yang lebih terperinci atau spesifik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba.
3. Variabel yang digunakan: Penelitian ini fokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada koperasi. Batasan ini mungkin mengecualikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba, seperti faktor eksternal (misalnya kondisi pasar, regulasi, dan faktor makroekonomi) atau faktor internal yang tidak tercermin dalam rasio keuangan.
4. Metode analisis: Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk menganalisis hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba. Batasan ini mungkin tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat atau menjelaskan mekanisme yang mendasarinya secara mendalam.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap perubahan laba.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap perubahan laba.

3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Aset Turn Over* terhadap perubahan laba.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Total Aset Turn Over* secara bersamaan terhadap perubahan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis kepada berbagai pihak seperti berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Informasi bagi manajemen koperasi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen koperasi terkait pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi laba koperasi dan mengambil keputusan yang lebih informasional dalam perencanaan keuangan dan penganggaran.
2. Evaluasi kinerja koperasi: Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja koperasi wanita di Diskoperindag Gresik selama periode 2018-2020. Dengan memahami pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, koperasi dapat mengevaluasi keberhasilan mereka dalam mencapai laba yang diharapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat dalam manajemen keuangan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi terhadap teori keuangan koperasi: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan koperasi dengan menguji hubungan antara rasio keuangan dan perubahan laba. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dan memberikan pemahaman lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan koperasi yang spesifik.
2. Validasi atau penolakan terhadap teori dan hipotesis sebelumnya: Penelitian ini dapat membantu dalam memvalidasi atau menolak teori dan hipotesis yang ada mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada koperasi. Jika temuan penelitian sejalan dengan teori yang ada, ini dapat memperkuat landasan teoritis yang ada. Namun, jika temuan penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, ini dapat mendorong pemikiran kritis dan pembaruan teori terkait.
3. Kontribusi pada penelitian terdahulu: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian sebelumnya dalam bidang keuangan koperasi. Dengan menggabungkan data dari koperasi di Diskoperindag dan memfokuskan pada pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba.